

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2020, hlm. 15), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasil temuannya diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan ini memusatkan perhatian pada berbagai gejala yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian disebut sebagai variabel.

Sedangkan menurut Daniel Muijs (2004), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2014, hlm. 49).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, baik secara parsial maupun simultan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain atau jenis penelitian korelasional dengan data sekunder. Menurut Suryabrata, penelitian korelasional adalah studi yang bertujuan untuk mendeteksi kaitan antara variasi yang ada di dalam dengan variasi yang berasal dari luar berdasarkan koefisien relasi. Sedangkan menurut Winarsunu, penelitian korelasional adalah studi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dua variabel itu masing-masing disebut dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Salma, 2023).

C. Subjek Penelitian

1. Variabel

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003, hlm. 12), variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Variabel merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang dapat diukur dan diidentifikasi. Variabel dapat dibedakan berdasarkan dua ciri berikut (Kusumastuti dkk., 2020, hlm. 16):

- a. Berdasarkan Posisi dan Urutan Waktu, antara lain yaitu variabel bebas, variabel terikat, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel *intervening*.

- b. Berdasarkan Pengukuran, antara lain yaitu variabel nominal, variabel ordinal, variabel interval, variabel rasio, variabel diskret dan kontinu, variabel kualitatif dan kuantitatif, serta variabel dikotomi dan politomi.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham, penelitian ini akan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel independen atau variabel bebas yang mana diproksikan dengan rasio pasar yang mencakup rasio PBV, EPS, dan PER. Sedangkan harga saham perusahaan perbankan syariah sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

2. Populasi

Menurut Arifin (2011, hlm. 215), populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi (Kusumastuti dkk., 2020, hlm. 33). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah per Juni 2024, terdapat 14 BUS di Indonesia yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Victoria Syariah
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
8.	PT Bank Mega Syariah
9.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10.	PT Bank Syariah Bukopin
11.	PT BCA Syariah
12.	PT Bank BTPN Syariah Tbk
13.	PT Bank Aladin Syariah Tbk
14.	PT Bank Nano Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2024 (data diolah)

3. Sampel

Menurut Arifin (2011, hlm. 215), sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat disebut populasi dalam bentuk mini. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mewakili karakteristik populasi. Kata *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu

(Kusumastuti dkk., 2020, hlm. 32-36). Adapun ciri-ciri tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan syariah yang termasuk kategori Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Perusahaan perbankan syariah yang telah *listing* atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan perbankan syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2021-2023.

Dari beberapa ciri-ciri di atas, maka didapatkan 4 perusahaan perbankan syariah yang sesuai dengan kriteria tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini. Di antaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Kode Saham
1.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
2.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
3.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
4.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data

atau informasi yang bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, koran, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, dan lain-lain. Dokumen di sini juga dapat berupa foto, video, dan rekaman suara (Kusumastuti dkk., 2020, hlm. 67). Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulan masing-masing BUS yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, data juga diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan bantuan *software* Microsoft Office Excel 2007.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Menurut Chandrarin (2018), analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang akan diobservasi. Biasanya hasil uji statistik deskriptif berisi nilai *mean*, *standard deviation*, maksimum, dan minimum dari variabel yang diobservasi. Sedangkan regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* (Leon dkk., 2023, hlm. 99).

Menurut Wibisono (2005), penggunaan data panel dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016):

1. Mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

2. Dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Dapat digunakan sebagai *study of adjustment*, karena didasarkan pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*).
4. Data lebih informatif, variatif, kolinearitas antar variabel penjelas semakin berkurang, dan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga hasil estimasi lebih efisien.
5. Dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode untuk rentan waktu 3 tahun, yakni dari tahun 2021-2023. Untuk data *cross section* dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Analisis regresi data panel terdiri dari beberapa proses, yaitu penentuan model estimasi dan tahapan uji estimasi.

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka model persamaannya adalah sebagai berikut (Iqbal, 2015):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Gambar 6. Persamaan Regresi Data Panel

Keterangan:

Y_{it} : variabel dependen entitas ke-i dan periode ke-t

X_{it} : variabel independen entitas ke-i dan periode ke-t

α : konstanta atau *intercept*

β : koefisien regresi atau *slope*

ε_{it} : komponen *error* entitas ke-i dan periode ke-t

Dalam mengestimasi parameter model pada data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yakni sebagai berikut (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 111-116):

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* dapat disebut *Pooled OLS Function* karena menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini juga dikenal sebagai model koefisien konstan, di mana diasumsikan koefisien *cross section* dan *time series* tetap sama. Model ini tidak dapat membedakan varian silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random. Model ini mengasumsikan bahwa sifat data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect* adalah model yang memungkinkan perubahan *intercept* untuk setiap unit dan waktu, tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Hal itu dikarenakan adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model, sehingga memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa *intercept* mungkin berbeda untuk setiap subjek, sedangkan *slope* tetap sama. Sama seperti CEM, model ini juga menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* dalam teknik estimasinya.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model *Random Effect* mengasumsikan bahwa nilai *intercept* semua individu terbentuk secara acak dari sebuah populasi yang besar. Model ini diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dan/atau antar waktu diakomodasikan melalui *error*. Model ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Berbeda dengan CEM dan FEM, model ini menggunakan *Generalized Least Square (GLS)* dalam teknik estimasinya.

2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan atau memilih model regresi yang terbaik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya akan dilakukan beberapa pengujian, yakni sebagai berikut (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 119-123):

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Chow Test bertujuan untuk menentukan manakah model yang terbaik antara CEM dan FEM dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam *Chow Test* dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross-section F*.

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section F* $> 0,05$ maka model CEM terpilih.
- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section F* $< 0,05$ maka model FEM terpilih.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Hausman Test bertujuan untuk menentukan manakah model yang terbaik antara FEM dan REM dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam *Hausman Test* dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross-section Random*.

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section Random* $> 0,05$ maka model REM terpilih.

- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section Random* $< 0,05$ maka model FEM terpilih.

c. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

LM Test bertujuan untuk menentukan manakah model yang terbaik antara REM dan CEM dalam mengestimasi data panel. Uji ini tidak diperlukan apabila hasil *Chow Test* adalah FEM dan hasil *Hausman Test* adalah REM. Begitu pula ketika *Chow Test* dan *Hausman Test* sama-sama menunjukkan model yang terbaik adalah FEM. Dasar pengambilan keputusan dalam *LM Test* dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross-section* pada *Breusch-Pagan*.

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section* $> 0,05$ maka model CEM terpilih.
- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section* $< 0,05$ maka model REM terpilih.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dan itu dapat dicapai apabila memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Setidaknya terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 58).

Pada dasarnya uji normalitas tidak wajib dilakukan karena bukan merupakan syarat BLUE. Begitu pula uji autokorelasi yang hanya terjadi pada data *time series*, apabila uji ini dilakukan pada data *cross section* atau panel, maka itu tidak akan berarti. Sedangkan uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena diasumsikan bahwa model sudah bersifat linier, dan apabila harus dilakukan maka itu hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya (Basuki & Prawoto, 2016).

Oleh karena penelitian ini menggunakan jenis data panel, maka tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan, hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel atau *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 127):

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka terjadi multikolinearitas

- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas
 - 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,9$ maka terjadi multikolinearitas
 - 4) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,9$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala heteroskedastisitas biasa terjadi pada data *cross section*, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolut adalah nilai mutlak. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homokedastisitas. Namun, jika berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (accounting.binus.ac.id, t.t.).

Pada aplikasi EViews terdapat beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan, antara lain uji Breusch-

Pagan-Godfrey, uji Harvey, uji Glejser, uji ARCH, dan uji White. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan metode uji Glejser. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai *Prob.* masing-masing variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai *Prob.* masing-masing variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Signifikansi

a. Uji t

Menurut Sugiyono (2018), uji t disebut juga sebagai uji parsial karena digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan uji t dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* atau nilai *Prob.* untuk masing-masing variabel independen (Pratiwi & Lubis, 2021, hlm. 127).

- 1) Jika nilai *Prob.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)

- 2) Jika nilai $Prob. > 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)
- 4) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

b. Uji F

Menurut Sugiyono (2018), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan akan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dalam uji F dilihat dari nilai F -statistic atau nilai $Prob(F\text{-statistic})$ (Pratiwi & Lubis, 2021, hlm. 127-128).

- 1) Jika nilai $Prob. < 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)
- 2) Jika nilai $Prob. > 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)
- 4) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Lind dkk. (2014), koefisien determinasi (R^2) adalah proporsi dari variasi total pada variabel dependen (Y) yang mampu

dijelaskan oleh variabel independen (X). Dengan kata lain, R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi (Marita, 2015, hlm. 29).

Nilai R^2 berkisar antara 0-1, dan nilai tersebut dapat naik atau turun apabila terdapat penambahan variabel independen ke dalam model regresi. Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka ketepatannya semakin membaik, artinya persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen hampir sempurna. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka ketepatannya semakin tidak baik, artinya persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas.

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R-squared*, yang mana akan dikatakan baik apabila nilainya di atas 0,5.